

# IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERKAIT MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LIDAH WETAN II SURABAYA

Regita Nadya Prameswari  
Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[regita.19044@mhs.unesa.ac.id](mailto:regita.19044@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah terkait mutu pembelajaran di SDN Lidah Wetan II Surabaya melalui proses perencanaan, pelaksanaan teknik dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan data, sedangkan data sekunder diperoleh berasal dari data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti namun tetap memiliki keterkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dilakukannya analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian dapat diketahui bahwa implementasi supervisi akademik dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan teknik, dan evaluasi. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan tim kurikulum dalam hal penyusunan program supervisi, jadwal supervisi dan instrumen supervisi yang nantinya akan di sosialisasikan kepada seluruh guru. Pelaksanaan teknik supervisi akademik dilakukan dengan teknik individu dan metode langsung. Teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Evaluasi supervisi akademik dilakukan secara langsung baik individu maupun kelompok dengan memberikan umpan balik baik kekurangan maupun kelebihan guru baik secara proses pembelajaran maupun administrasinya. Selain itu, umpan balik dalam memberikan apresiasi pada guru yang sudah baik sedangkan guru yang masih belum baik dan ada kekurangan dilakukan pembinaan

**Kata kunci :** Implementasi, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Supervisi Akademik

## Abstract

This research aims to understand the implementation of academic supervision by the school principal related to the quality of learning at SDN Lidah Wetan II Surabaya through planning, implementation techniques, and evaluation processes. This study employs a qualitative research method with a case study approach. The data collected for this research include primary and secondary data. The primary data is obtained from interviews conducted by the researcher with the data informants, while the secondary data is indirectly obtained by the researcher but still related to the implementation of academic supervision by the school principal. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, and documentation studies. The data obtained from the research are analyzed through several stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data collected in the research, it can be observed that the implementation of academic supervision is carried out through planning, implementation techniques, and evaluation phases. The planning of academic supervision is done by the school principal by communicating and collaborating with the curriculum team in terms of preparing supervision programs, schedules, and instruments, which will later be disseminated to all teachers. The implementation of academic supervision techniques is carried out through individual and direct methods. The techniques used include classroom visits and classroom observations. The evaluation of academic supervision is conducted directly, both individually and in groups, by providing feedback on the strengths and weaknesses of teachers, both in the teaching process and administration. Additionally, feedback is provided to appreciate teachers who perform well, while those who need improvement and have shortcomings receive guidance and support

**Keywords:** *Academic Supervision, Implementation, Learning Quality, School Principal*

## PENDAHULUAN

Menurut data yang dipublikasikan oleh World Top 20 Education Poll tahun 2023 peringkat pendidikan Indonesia menempati posisi 67 dari 203 negara di dunia, jika dilihat hasil ini masih belum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tentunya Indonesia masih belum berada dalam 20 besar statistik pendidikan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Population Review, Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 78 negara. Peringkat tersebut tidak sebanding dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya karena Singapura berhasil finis di urutan ke-21. Kemudian Malaysia di urutan 38 dan Thailand di urutan 46. Namun, Indonesia masih lebih baik dari Filipina di urutan 55, Vietnam di urutan 66 dan Myanmar di urutan 77.

Hasil pemeringkatan di atas didasarkan pada rendahnya kualitas pendidikan, mulai dari lembaga yang belum terstandarisasi, kualitas 5.441 tenaga pendidik yang kurang berkualitas (skor rata-rata Tes Kualifikasi Guru 47/100) dan rendahnya prestasi siswa di Tes Penilaian Siswa Internasional (PISA). Jika dilihat dari peringkat yang diperoleh hal ini diperlukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Perlunya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta sebagai bentuk peningkatan indeks pembangunan manusia agar nantinya dapat bersaing secara global dalam mendukung SDGs 2030.

Peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga dapat dimulai dengan peningkatan mutu pada proses pembelajaran. Menurut (Tabroni, S.Ag, 2013) mengemukakan bahwa upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, terdapat enam unsur inti yang saling berhubungan diantaranya: 1) peningkatan kompetensi profesional; 2) peningkatan manajemen sekolah; 3) peningkatan dalam manajemen sarana dan prasarana; 4) mengembangkan media evaluasi; 5) memperluas hubungan dengan pihak eksternal sekolah; 6) peningkatan dalam pengawasan proses pendidikan atau supervisi. Berdasarkan pendapat tersebut salah satu hal yang perlu dilaksanakan dalam peningkatan mutu pembelajaran ialah dengan pelaksanaan pengawasan dalam proses pendidikan atau biasa disebut dengan supervisi.

Supervisi berasal dari bahasa Inggris ialah *supervision* yang memiliki arti "Pengawasan", Secara istilah merujuk pada pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam arti mencari kesalahan agar dapat dibenahi dengan baik. Istilah tersebut

pertama digunakan pada supervisi tradisional. Sumber lain menyebutkan bahwa supervisi berasal dari kata "superior" yang memiliki arti lebih besar atau tinggi dan "vision". Artinya melihat atau meninjau. Secara etimologis dapat diartikan bahwa supervisi merupakan melihat atau meninjau suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang yang memiliki jabatan yang lebih besar atau lebih tinggi kepada bawahannya. Supervisi akademik adalah upaya bantuan terhadap guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang bermutu dan bermanfaat, tentunya pelaksanaan supervisi tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan tentunya akan dapat diketahui berbagai hal, baik kendala yang dihadapi hingga keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari proses supervisi akan sangat bermanfaat untuk para guru dalam hal evaluasi atau perbaikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan sangat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, karena supervisi akademik yang berkelanjutan mampu dijadikan acuan dalam penilaian suatu kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tentunya banyak ditemui berbagai kendala dalam implementasinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, Nurliza, AR, & Usman, 2017) di ketahui bahwa terdapat suatu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu belum optimalnya pelaksanaan supervisi karena dalam pelaksanaannya supervisi hanya melihat hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi saja, seharusnya supervisi juga dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru. Selain itu, kurangnya persiapan dari guru saat akan dilakukan supervisi. walaupun supervisi akademik yang akan dilakukan sudah ditentukan jadwal pelaksanaannya tetapi saat hari pelaksanaan masih ada guru yang belum mempersiapkan dengan matang. Masih banyak anggapan bahwa Pelaksanaan supervisi merupakan suatu kegiatan menakutkan dan hanya untuk mencari kesalahan guru semata. Secara umum implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan untuk memunhi tugas dan kewajiban saja serta belum menjadi kebutuhan

atau permintaan dari guru sebagaimana konsep supervisi seharusnya.

Fenomena permasalahan yang sering terjadi di atas, hal ini juga terjadi di SDN Lidah Wetan II Surabaya. Beberapa pendidik menganggap bahwa supervisi akademik menjadi suatu beban khususnya beban administrasi kelas. Beban administrasi yang dimaksud ialah perangkat pembelajaran di kelas, karena sebelum pelaksanaan supervisi para guru harus melengkapi berbagai perangkat pembelajaran seperti: RPP, Modul ajar, media pembelajaran dan beberapa administrasi pembelajaran lainnya. Beberapa guru menganggap hal tersebut sebagai beban yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan supervisi. Seperti yang diketahui bahwa kelengkapan administrasi sangat penting untuk pelaksanaan proses pembelajaran, bukan hanya untuk kelengkapan untuk pelaksanaan supervisi. Sejauh ini pelaksanaan supervisi hanya meninjau kelengkapan administrasi guru belum didukung dengan program supervisi yang realistis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Lidah Wetan II Surabaya, peneliti memperoleh informasi singkat dari wawancara langsung bersama kepala sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi bahwasannya kegiatan supervisi yang dilaksanakan di SDN Lidah Wetan II Surabaya melalui 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Kegiatan merencanakan supervisi diawali dengan penentuan jadwal supervisi yang dilakukan selama 1 tahun sekali. Dalam melakukan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berkolaborasi dengan tim kurikulum dalam penyusunan lembar instrumen supervisi akademik, hal ini dilakukan dengan tujuan agar diketahui indikator yang akan diamati/dinilai dari pandangan tim kurikulum terkait proses pembelajaran. Kepala sekolah SDN Lidah Wetan II Surabaya menerapkan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap semua guru sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi pelaksanaan supervisi di SDN Lidah Wetan II Surabaya dilaksanakan dengan kepala sekolah memberitahukan pada guru terkait indikator apa saja yang kurang dalam proses pembelajaran setelah itu kepala sekolah memberikan bimbingan secara langsung dari kepala sekolah pada guru yang terdapat kekurangan baik dalam

hal administrasi pembelajaran atau proses pembelajaran.

Tentunya Implementasi supervisi akademik sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan sebagai upaya dalam melakukan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan mutu pembelajaran di kelas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam (Moleong, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membentuk gambaran yang menyeluruh dan kompleks dari pandangan yang mendetail tentang topik penelitian, lalu dibentuk melalui kata-kata. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Moleong, 2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan latar alamiah, dengan tujuan untuk dapat menginterpretasikan peristiwa yang muncul. karena pada penelitian ini masalah yang dimunculkan berkaitan dengan manusia yang secara mendasar berkaitan pada sebuah pengamatan. Pendekatan ini mengkaji dan mempelajari terkait maksud yang dilekatkan pada banyak manusia baik individu maupun suatu kelompok pada suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal, Menurut (Hardani et al., 2020) studi kasus adalah suatu metode dalam mengumpulkan dan menelaah data terkait kasus. Suatu kasus ini terjadi karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, atau bisa juga keunggulan maupun keberhasilan. Kasus ini bisa berhubungan dengan seseorang, kelompok, keluarga, lembaga, organisasi, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus dimaksudkan untuk meninjau suatu keadaan, kegiatan, pengembangan serta faktor penting yang berhubungan dan mendukung suatu keadaan atau pengembangan tersebut. hal ini sebagaimana maksud dan tujuan peneliti untuk mengamati satu studi kasus yang ada di SDN Lidah Wetan II Surabaya mengenai Implementasi supervisi akademik kepala sekolah terkait mutu pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini, peneliti dapat mengenal objek yang akan diteliti secara mendalam. Dengan mengenal objek secara mendalam, maka peneliti

akan dapat mengeksplorasi tentang Implementasi supervisi akademik kepala sekolah terkait mutu pembelajaran di SDN Lidah Wetan II Surabaya.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan data. Sedangkan data sekunder diperoleh berasal dari data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti namun tetap memiliki keterkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah. Data pendukung yang digunakan seperti dokumentasi pelaksanaan supervisi, dokumen jadwal supervisi, instrumen supervisi, form hasil supervisi dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada proses pengambilan data, terlebih dahulu peneliti merancang panduan wawancara dengan informan penelitian sebagai kunci penelitian yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum dan Guru kelas.

Dalam proses analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) telah menyampaikan bahwa dalam analisis data penelitian kualitatif memiliki empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data penelitian dilakukan untuk mencari data secara langsung di lapangan ini dilakukan guna memperoleh jawaban atas permasalahan dari penelitian. Kemudian pada tahap kondensasi ini data yang didapatkan dirumuskan, diringkas, lalu disederhanakan. Data-data yang didapatkan pada kegiatan di lapangan baik secara tertulis, wawancara ataupun dokumen pendukung. Penyajian data yang dilakukan dengan menyusun transkrip untuk memfokuskan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan didukung atas hasil penelitian yang ditemui dengan pemahaman peneliti yang berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang diteliti agar menghasilkan temuan yang jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran**

Perencanaan supervisi akademik adalah suatu proses merencanakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi segala kegiatan persiapan. Perencanaan yang dilakukan ini merupakan langkah awal yang

dilakukan kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik. Hal pertama yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan perencanaan program supervisi akademik bersama dengan tim kurikulum. Tim kurikulum ini bertugas dalam melakukan perencanaan serta penyusunan program supervisi dan penetapan tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik yang dirancang kepala sekolah bersama tim kurikulum.

Penyusunan program supervisi yang dilakukan oleh tim kurikulum ini bertujuan sebagai acuan dari pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Di dalam dokumen program supervisi ini berisi tentang Jadwal pelaksanaan, instrumen-instrumen penilaian supervisi baik RPP, Administrasi guru, proses pembelajaran serta form rencana tindak lanjut yang akan digunakan untuk penilaian saat supervisi akademik.

Setelah penyusunan program supervisi ini selesai dilakukan dan draft jadwal supervisi diberitahukan kepada seluruh guru untuk dilakukan proses crosscheck jadwal kepada tiap guru kelas agar menghindari adanya bentrok jadwal dengan mapel lain saat pelaksanaan supervisi.

Langkah terakhir yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberitahukan atau mensosialisasikan kepada seluruh guru terkait jadwal pelaksanaan supervisi yang telah disetujui dan menginformasikan terkait instrumen apa saja yang akan dinilai dalam supervisi. Penyampaian informasi jadwal supervisi ini dilakukan kepala sekolah melalui forum rapat dan diingatkan kembali melalui grup whatsapp.

#### **2. Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran**

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN Lidah Wetan II Surabaya dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung dan pengamatan secara langsung oleh kepala sekolah di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi di SDN Lidah Wetan II Surabaya menggunakan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Kepala sekolah melakukan kunjungan secara langsung ke kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. selain itu, kepala sekolah melakukan observasi secara langsung terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas serta dokumen administrasi pembelajarannya.

Hal-hal yang diamati oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di kelas meliputi: Administrasi kelas mencakup persiapan rpp, instrumen penilaian, alat peraga, penyampaian materi, metode yang digunakan apa untuk pembelajaran yang dilakukan lalu media yang digunakan, cara pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa serta evaluasi pembelajaran seperti apa dan lainnya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian berupa instrumen yang berbentuk checklist serta terdapat catatan hasilnya. Instrumen dalam rubrik penilaian ini berisi tentang indikator-indikator proses pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta administrasi pembelajaran guru.

Selain supervisi secara terjadwal, kepala sekolah juga melakukan supervisi tidak terjadwal yaitu pemantauan kepala sekolah keliling ke tiap-tiap kelas saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran di dalam kelas serta untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam proses mengajar di kelas baik sebelum supervisi maupun setelah pelaksanaan supervisi. Hal yang mendasari kepala sekolah melakukan ini adalah untuk melakukan pengecekan terhadap kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ditemukan saat supervisi terjadwal, apakah sudah ada perubahan atau belum dan untuk melihat proses pembelajaran di dalam kelas.

### **3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran**

Evaluasi Supervisi Akademik, adalah suatu proses dalam menilai hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Evaluasi dilakukan dengan menyampaikan secara lisan oleh kepala sekolah terkait kekurangan dan kelebihan baik dalam segi pembelajaran maupun administrasi pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik.

Evaluasi ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pertemuan baik pertemuan secara pribadi maupun secara kelompok dalam rapat guru. Selain penyampaian langsung, hasil supervisi juga dilakukan pencatatan yang berguna untuk pelaporan pelaksanaan supervisi akademik. Pencatatan hasil supervisi akademik ini dicantumkan dalam buku supervisi yang dimiliki oleh guru maupun kepala sekolah.

Upaya untuk mewujudkan supervisi yang berkelanjutan dan berkesinambungan perlu dilakukan dengan melakukan rencana tindak

lanjut. Rencana tindak lanjut setelah evaluasi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberikan umpan balik serta memberikan apresiasi untuk guru yang sudah bagus dalam segi proses pembelajaran maupun administrasinya serta melakukan pembinaan kepada guru yang masih memiliki kekurangan baik dalam proses pembelajaran maupun administrasinya.

Upaya Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok. selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan menyarankan untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah baik dalam hal perkembangan teknologi maupun kegiatan workshop, diklat IGI, KKG, PGRI, PMM dan lainnya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran di SDN Lidah Wetan II Surabaya. Dalam implementasinya supervisi akademik dilakukan melalui tahap Perencanaan, Pelaksanaan Teknik dan Evaluasi.

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran**

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu program, salah satu nya dalam implementasi supervisi akademik. hal ini sejalan dengan pendapat dari (Prasojo & Sudiyono, 2015) yang mengungkapkan bahwa dalam rangkaian proses supervisi akademik, perencanaan menjadi hal yang sangat penting. Pendapat lain juga diungkapkan Warren (Wukir, 2013) yang mengatakan bahwa "Planning is a decision making activity that requires a process of ensuring the goal and deciding the activities to be performed to achieve that goal" hal ini memiliki arti bahwa perencanaan merupakan suatu proses dalam membuat keputusan yang memerlukan proses untuk mencapai tujuan dan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan agar suatu tujuan dapat tercapai. Tujuan dari implementasi supervisi akademik kepala sekolah yang dirancang oleh kepala sekolah bersama tim kurikulum yaitu untuk memonitor proses belajar mengajar di kelas, membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam pengelolaan kelas, mendorong guru menerapkan kemampuan dalam melaksanakan tugas mengajar agar bisa lebih baik, mandiri dan

mendorong untuk bersungguh-bersungguh dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut (Prasojo & Sudiyono, 2015) bahwa dalam perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi dan tahap persiapan baik persiapan instrumen supervisi, jadwal supervisi, materi supervisi dan buku catatan. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik di SDN Lidah Wetan II Surabaya, kepala sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu, hal pertama yang dilakukan yaitu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan koordinator kurikulum untuk penentuan tujuan dan penyusunan program supervisi yang akan dilaksanakan. Penyusunan program supervisi akademik ini berisi terkait hal-hal teknis yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi seperti Jadwal pelaksanaan, instrumen-instrumen penilaian supervisi baik RPP, Administrasi guru, proses pembelajaran serta penyusunan form rencana tindak lanjut dan lainnya.

Menurut Burhanuddin (Isbianti & Andriani, 2021) mengemukakan bahwa supervisi akademik yang sudah direncanakan sebelumnya hendaknya dilakukan dengan baik. supervisor perlu untuk mempersiapkan, menjadwalkan serta mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Supervisor juga perlu untuk memilih teknik supervisi yang tepat beserta instrumennya. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN Lidah Wetan II Surabaya, kepala sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh guru terkait rencana program supervisi dan jadwal pelaksanaannya. Sosialisasi ini dilakukan kepala sekolah saat rapat bersama guru selain itu juga jadwal pelaksanaan juga di share melalui whatsapp grup. Jadwal pelaksanaan ini juga sebelumnya dilakukan crosscheck kepada guru kelas agar tidak terjadi bentrok jadwal dengan mata pelajaran lain..

## **2. Pelaksanaan teknik supervisi akademik kepala sekolah terkait mutu pembelajaran**

Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik adalah suatu metode/cara yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi akademik atau suatu tindakan nyata dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor. Kegiatan supervisi dapat berjalan efektif, ketika dalam implementasinya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut tim pakar manajemen pendidikan (Daryanto & Rachmawati, 2015) mengemukakan pendapat bahwa pelaksanaan supervisi ini tidak

berhenti dalam memberikan bantuan dan implementasi teknik supervisi saja, tetapi harus ada upaya tindak lanjut untuk dapat mengetahui suatu hasil dari proses pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala sekolah SDN Lidah Wetan II Surabaya yaitu dengan menggunakan metode langsung yang mana kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Pelaksanaan supervisi di SDN Lidah Wetan II Surabaya menggunakan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas, hal ini sejalan dengan pendapat dari (Prasojo & Sudiyono, 2015) bahwa kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi diharuskan menyiapkan beberapa hal diantaranya kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek, metode, teknik, pendekatan yang direncanakan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian berupa instrumen yang berbentuk checklist dan ada catatan hasilnya. Instrumen dalam rubrik penilaian ini berisi tentang indikator-indikator proses pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta administrasi pembelajaran guru. Penilaian yang dilakukan kepala sekolah ini digunakan untuk pelaporan sebagai suatu hasil supervisi akademik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan dalam (Pusbangtendik, 2015) bahwa Tahap pelaporan, meliputi: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama antara supervisor dengan kepala sekolah dan guru, dan membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan.

Selain melakukan supervisi secara terjadwal, kepala sekolah juga melakukan supervisi tidak terjadwal yaitu pemantauan yang dilakukan kepala sekolah dengan keliling ke tiap-tiap kelas saat proses pembelajaran. kepala sekolah mengungkapkan bahwa yang mendasari beliau melakukan ini adalah untuk melakukan pengecekan terhadap kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ditemukan saat supervisi terjadwal, apakah sudah ada perubahan atau belum dan untuk melihat proses pembelajaran di dalam kelas.

## **3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran**

Evaluasi adalah kegiatan mengulas dan menganalisis keberhasilan baik dari proses, teknik, hingga hasil setelah dilakukannya supervisi. Evaluasi ini dilakukan secara luas, menyeluruh dan meliputi banyak hal yang berkaitan dengan proses implementasi supervisi. Soetopo dan Soemanto (Daryanto & Rachmawati, 2015) berpendapat bahwa evaluasi bertumpu pada tujuan yang telah ditentukan, serta tujuan supervisi ini dirancang berdasarkan tujuan dan corak sekolah.

Evaluasi dilakukan dengan menyampaikan secara lisan oleh kepala sekolah terkait kekurangan dan kelebihan baik dalam segi pembelajaran maupun administrasi pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik. Pencatatan hasil supervisi akademik dicantumkan di buku supervisi yang dimiliki oleh guru maupun kepala sekolah. Rencana tindak lanjut setelah evaluasi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberikan umpan baik serta memberikan apresiasi untuk guru yang sudah bagus dalam segi proses pembelajaran maupun administrasinya dan pembinaan kepada guru yang masih ada kekurangan dengan menyarakan untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti seminar, pelatihan, forum KKG, IGI, PGRI dan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Prasojo & Sudiyono, 2015) bahwa Tindak lanjut supervisi akademik meliputi penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran dan hukuman yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran, lokakarya, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran dilakukan dengan Kepala sekolah menjalin komunikasi dan kerja sama dengan tim kurikulum dalam penyusunan program supervisi yang akan dilaksanakan. Penyusunan program supervisi berisi terkait hal-hal teknis yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi seperti Jadwal pelaksanaan, instrumen-instrumen penilaian

supervisi baik RPP, Administrasi guru, proses pembelajaran serta penyusunan form rencana tindak lanjut dan lainnya. Setelah itu, Kepala sekolah melakukan sosialisasi rencana supervisi kepada seluruh guru saat rapat bersama guru selain itu juga jadwal pelaksanaan juga di share melalui whatsapp grup.

2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah menggunakan metode langsung yang mana kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik individu yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. kepala melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian berupa instrumen yang berbentuk checklist dan ada catatan hasilnya. Penilaian yang dilakukan kepala sekolah ini digunakan untuk pelaporan sebagai suatu hasil supervisi akademik. Selain itu, Kepala sekolah juga melakukan supervisi tidak terjadwal yaitu pemantauan kepala sekolah dengan keliling ke tiap-tiap kelas saat proses pembelajaran.
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan secara lisan oleh kepala sekolah terkait kekurangan dan kelebihan baik dalam segi pembelajaran maupun administrasi pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik. Pencatatan hasil supervisi akademik dicantumkan di buku supervisi yang dimiliki oleh guru maupun kepala sekolah. Rencana tindak lanjut setelah evaluasi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberikan umpan baik serta memberikan apresiasi untuk guru yang sudah bagus dalam segi proses pembelajaran maupun administrasinya. Pembinaan kepada guru yang masih ada kekurangan dengan menyarakan untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti seminar, pelatihan, forum KKG, IGI, PGRI dan lainnya

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
  - 1) Bagi kepala sekolah, dalam hal evaluasi diperlukannya pembinaan secara khusus dan nyata kepada guru yang masih memiliki kekurangan dalam proses

- administrasi maupun proses pembelajaran di kelas.
- 2) program supervisi yang telah dilaksanakan hendaknya dievaluasi serta ditindaklanjuti sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
  - 3) Kepala sekolah perlu meningkatkan frekuensi supervisi baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan supervisi secara kontinyu dan berkesinambungan.
- b. Guru
- 1) Guru diharapkan untuk lebih mempersiapkan lagi dengan baik sebelum jadwal pelaksanaan supervisi baik terkait administrasi pembelajaran maupun terkait pengelolaan kelasnya, dapat dilakukan penyiapan secara bertahap terhadap administrasi pembelajaran jauh sebelum pelaksanaan supervisi.
  - 2) Guru diharapkan untuk selalu berupaya meningkatkan keterampilan profesionalnya dalam proses pembelajaran baik melalui pelatihan maupun seminar tentang pembelajaran.
  - 3) Guru dapat memanfaatkan supervisi akademik sebagai sarana dalam mengevaluasi proses pembelajaran di kelas serta sebagai suatu kebutuhan bagi guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran
- c. Peneliti Selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait Implementasi supervisi akademik dengan ruang lingkup yang berbeda serta dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2017). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar. *Seminar Nasional Kemaritiman Aceh, 1*, 193–198. Retrieved from ojs.serambimekkah.ac.id
- Hardani, Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In A. Husnu Abadi,

A.Md. (Ed.), *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). *Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices of Junior High School Principals in Klaten , Central Java*. 3(1), 75–85.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L. diat, & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. In *Gava Media* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Pusbangtendik. (2015). *Supervisi manajerial dan supervisi akademik*.
- Tabroni, S.Ag, M. P. . (2013). *UPAYA MENYIAPKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS*. (5).
- Wukir. (2013). *Manajemen sumber daya manusia dalam organisasi sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.